

# PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA TERHADAP TAYANGAN “BROWNIS” TRANS TV

<sup>1</sup>Indra Bagus Setyawan, <sup>2</sup>Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, <sup>3</sup> Bambang Sigit Pramono

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Indrakembart22@gmail.com](mailto:Indrakembart22@gmail.com)

## **Abstract**

*This research aims to explore the perceptions of Communication Science students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya towards the TV show "Brownis" on Trans TV. The main focus is on how students interpret and respond to the show's content in the context of mass media. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews with relevant informants. The data is analyzed through a reduction process to obtain a clear picture of the students' perceptions. The objective of this research is to describe the students' perceptions in a detailed and systematic manner. A qualitative approach is used to understand how students interpret the messages conveyed in the show. The data is systematically presented through narrative texts, matrices, graphics, work networks, and charts to facilitate valid qualitative analysis. Ensuring the validity and reliability of the data is a primary focus in this research. The analysis results indicate that students' perceptions of the "Brownis" show vary. The researcher provides a comprehensive overview and clear justification for the research findings. This conclusion is an integral part of the data analysis process in this research.*

**Keywords:** Perception, Students, Brownis Trans TV, Descriptive qualitative, Mass media.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menggali persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap tayangan acara "Brownis" di Trans TV. Fokus masalah adalah bagaimana mahasiswa menafsirkan dan merespons konten acara tersebut dalam konteks media massa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan relevan. Data dianalisis melalui proses reduksi untuk mendapatkan gambaran jelas persepsi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan persepsi mahasiswa secara mendalam dan sistematis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami penafsiran mahasiswa terhadap pesan dalam acara tersebut. Data disajikan secara sistematis melalui teks naratif, matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan untuk analisis kualitatif yang valid. Keabsahan data menjadi fokus utama, memastikan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tayangan "Brownis" bervariasi. Peneliti memberikan gambaran komprehensif dan justifikasi jelas terhadap hasil penelitian. Kesimpulan ini menjadi bagian integral dari proses analisis data dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Persepsi, Mahasiswa, Brownis Trans TV, kualitatif deskriptif, media massa.

## Pendahuluan

Di era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi secara fundamental. Komunikasi, sebagai inti dari interaksi manusia dalam berbagai konteks sosial, agama, politik, dan budaya, menjadi semakin terfasilitasi dan terintegrasikan melalui berbagai media. Salah satu bentuk komunikasi yang paling berpengaruh adalah melalui media massa, yang menggunakan platform seperti radio, televisi, film, dan surat kabar untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Prijana Hadi & Megawati Wahjudianata, n.d (2020) dalam buku "Komunikasi Massa," istilah ini merujuk pada komunikasi yang menggunakan media massa sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang besar dan beragam. Media massa memainkan peran krusial dalam membentuk opini, mempengaruhi sikap, dan bahkan mengubah perilaku masyarakat melalui berita, program hiburan, dan edukasi yang disampaikan. Media massa terbagi menjadi dua kelompok utama: media elektronik dan media cetak. Media elektronik, seperti televisi, radio, internet, dan media sosial, memiliki daya tarik khusus karena mampu menyajikan konten secara visual dan audio, sehingga lebih mudah menarik perhatian dan menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penontonnya.

Televisi, sebagai salah satu bentuk utama media elektronik, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu. Menurut (Dewi Larasati, 2019) Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Pesan-pesan yang diterima oleh panca indera diproses oleh otak manusia dan kemudian diolah menjadi informasi. Di Indonesia, TVRI merupakan saluran televisi pertama yang didirikan pada 24 Agustus 1962, diikuti oleh perkembangan pesat saluran televisi swasta seperti RCTI, Indosiar, SCTV, ANTV, dan TPI (kini MNC Group) yang muncul pada era 1980-an dan 1990-an. Kemudian pada awal tahun 2000-an, munculnya lima saluran televisi swasta baru menambah warna dalam industri penyiaran di Indonesia, semakin memperkaya pilihan program bagi masyarakat. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan. Beberapa stasiun televisi cenderung lebih banyak menayangkan program hiburan dibandingkan program pendidikan. Hal ini tercermin dalam dominasi program komedi yang sering kali kurang mengandung nilai edukasi yang penting, terutama bagi penonton muda. Menurut penelitian oleh Sitinjak et al., n.d.(2022)kekuatan audio-visual televisi memiliki daya pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan media seperti radio atau majalah, karena mampu menyuguhkan pengalaman sensorik yang lebih lengkap kepada penontonnya.

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam perilaku menonton televisi, khususnya dengan migrasi dari TV analog ke TV digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatat peningkatan signifikan dalam penetrasi TV digital di berbagai kota besar Indonesia, termasuk DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, dan lainnya, sejak implementasi TV digital pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi baru telah mengubah cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi konten televisi. Salah satu format program televisi yang sangat populer adalah talkshow. Talkshow menggabungkan elemen wawancara jurnalistik dengan hiburan panggung, mencakup beragam topik seperti musik, komedi, dan mode. *Talkshow* atau dapat disebut pula sebagai gelar wicara adalah kombinasi metode wawancara jurnalistik dan seni panggung. Wawancara dilakukan sebelum atau sesudah pertunjukan, dan mereka yang terlibat dalam musik, lawak, peragaan busana, dan

sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan ditengah-tengah show, maka acara ini disebut Talkshow (Ansyorie et al., 2019). Di Indonesia, beberapa talkshow terkenal seperti Bukan Empat Mata, Rumpi, Hitam Putih, dan Brownis telah menjadi bagian penting dari lanskap media televisi. Brownis, sebagai salah satu contoh sukses, tayang perdana di Trans TV sejak 21 Agustus 2017. Dikemas dengan gaya yang menghibur dan informatif, acara ini dipandu oleh Ruben Onsu, Ayu Ting Ting, Ivan Gunawan, dan Wendi Cagur, yang menghadirkan diskusi santai mengenai berbagai isu viral dengan sentuhan humor. Brownis telah memenangkan banyak penghargaan, termasuk sebagai program Entertainment Variety & Talkshow terfavorit di Panasonic Gobel Award, serta mendapatkan rating tinggi dari penontonnya. Popularitas dan kesuksesan acara ini mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap format talkshow yang menghibur namun tetap memberikan nilai informasi yang penting.

Dengan menggabungkan informasi diatas, kita dapat melihat bagaimana televisi sebagai media massa terus bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Peran televisi tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai platform penting untuk membangun kesadaran, mempengaruhi opini publik, dan mendidik masyarakat tentang berbagai isu yang relevan. Sebagai bagian integral dari kehidupan modern, televisi terus berperan dalam membentuk budaya dan identitas sosial suatu bangsa, serta menjadi cermin dari dinamika perkembangan teknologi dan komunikasi global.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menyelidiki secara sistematis persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap tayangan acara "Brownis" di Trans TV. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa mempersepsikan acara tersebut dalam konteks budaya populer dan media massa. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan lima mahasiswa yang secara aktif mengikuti acara tersebut, sementara data sekunder diperoleh dari analisis komentar dan interaksi mereka di media sosial terkait.

Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan teknik reduksi data untuk mengekstrak informasi yang relevan dari wawancara dan komentar, penyajian data secara sistematis untuk memudahkan interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang terungkap. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi memandang dan menafsirkan tayangan "Brownis". Fokus utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap persepsi, sikap, dan respon mereka terhadap program televisi yang mereka pilih untuk diikuti secara rutin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyediakan insight tentang popularitas dan daya tarik acara tersebut di kalangan mahasiswa, tetapi juga menggambarkan bagaimana media massa membentuk persepsi dan interaksi sosial dalam konteks kontemporer.

## Hasil dan Pembahasan

Temuan pertama yang didapat dari hasil wawancara dengan empat informan, dapat digambarkan bahwa kebiasaan menonton tayangan Brownis bervariasi. Teori kultivasi mengkategorikan penonton televisi menjadi dua kategori, yaitu penonton berat (*heavy viewer*) dan penonton ringan (*light viewer*). Kategori penonton berat merupakan individu yang menonton televisi lebih dari empat jam setiap harinya. Sedangkan kategori penonton ringan merupakan individu yang menonton televisi dua jam atau kurang dalam sehari. Perbedaan ini yang dinilai akan berpengaruh pada perilaku penonton itu sendiri. Menurut Romli pada (Dharma Shanti & Arumdhani, 2019) Teori kultivasi pada dasarnya menyatakan bahwa para pecandu berat televisi membangun keyakinan yang berlebihan bahwa apa yang mereka lihat di televisi, yang cenderung menyajikan acara kekerasan, adalah apa yang mereka yakini terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari keempat informan merupakan penonton Light Viewer atau penonton yang menonton tayangan brownis kurang dari 4 jam dalam sehari. Dari keempat informan tersebut, dua diantaranya menunjukkan bahwa terpengaruh terhadap isi tayangan brownis, dan dua diantaranya tidak terpengaruh terhadap tayangan brownis. Keempat informan ini cenderung menonton acara ini hanya beberapa kali dalam seminggu dengan durasi yang berbeda-beda dan keempat informan ini jarang ada yang menonton tayangan brownis hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa acara Brownis cukup populer di kalangan mahasiswa, namun tidak semua penonton menyelesaikan menontonnya setiap kali acara ditayangkan.

Temuan kedua yang didapat dari hasil wawancara dengan empat informan, dapat disimpulkan bahwa dari 4 (empat) mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang pernah menonton tayangan brownis, sebagian besar menyatakan negative terhadap tayangan brownis yang berjumlah 3 (tiga) sedangkan informan lainnya menyatakan positif sebanyak 1 (satu) informan. Dari keempat pendapat yang disampaikan oleh informan diatas, bahwa tayangan brownis memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap mahasiswa. Meskipun terdapat informan yang menilai bahwa tayangan ini menghibur dan informatif, namun lebih banyak informan yang mengkritik terhadap kualitas dan konten yang disajikan. Menurut (Handayani, 2019) dalam buku psikologi umum Irwanto mengatakan bahwa “persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan”. Penginderaan ini merupakan sebuah proses dimana stimulus yang diterima oleh seseorang melalui indera, serta informasi yang didapat sebelumnya terdapat objek yang didapat oleh dirinya.

Temuan ketiga yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap tayangan "Brownis" di Trans TV mencakup hiburan, gimmick, serta situasi dan kondisi saat menonton acara tersebut. Keempat informan menunjukkan bahwa mereka dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan atau kebutuhan pribadi untuk mengkonsumsi hiburan yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Gimmick dalam acara juga memainkan peran penting dalam menarik minat penonton, sementara situasi dan kondisi saat menonton dapat memengaruhi cara persepsi mereka terhadap konten yang disajikan. Penelitian ini menggambarkan bahwa pemahaman tentang persepsi terhadap program televisi tidak hanya dipengaruhi oleh konten acara itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan situasional yang ada pada individu saat menonton.

Temuan keempat yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapati berbagai persepsi terhadap dampak menonton tayangan "Brownis" di Trans TV. Dua informan menganggap bahwa tayangan ini memiliki dampak positif dan negatif. Mereka menikmati aspek hiburan dan ke lucuannya, namun juga mencatat bahwa pemilihan gimmick dan bintang tamu yang kontroversial dapat menimbulkan dampak negatif. Sementara dua informan lainnya melihat tayangan ini secara negatif, karena dianggap kurang mendidik dan mempertanyakan keaslian konten yang disajikan, yang bisa mempengaruhi persepsi penonton secara umum. Penelitian ini mencerminkan variasi persepsi terhadap dampak tayangan televisi yang tidak hanya dipengaruhi oleh konten acara, tetapi juga oleh cara individu memproses informasi yang diterima.

Selain memperoleh data dengan cara wawancara terhadap mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, peneliti juga melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi terhadap komentar media sosial Instagram brownis. Hasil dokumentasi terhadap komentar Instagram ini memperkuat opini atau komentar dari narasumber yang telah diwawancarai oleh penulis. Hasil dokumentasi ini juga relevan dengan pernyataan narasumber terkait persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap tayangan Brownis Trans TV. Komentar yang diambil dari media sosial Instagram brownis terdapat 3 (tiga) komentar negatif, dimana dalam komentar tersebut menyatakan mengenai pemilihan bintang tamu yang diundang oleh brownis dan juga menyatakan bahwa acara brownis tidak jelas. Selain itu, terdapat 1 (satu) komentar positif, komentar tersebut menyatakan bahwa tayangan brownis sangat menghibur.

Secara keseluruhan, tayangan yang ditampilkan brownis di Trans TV perlu mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh penonton, terutama dalam hal kualitas dan seleksi konten. Dengan memperhatikan dan merespon kritik yang ada, acara ini bisa lebih ditingkatkan sehingga tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penonton. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa alat indera manusia sangat berperan penting dalam membentuk persepsi individu seseorang. Ketika indera menerima stimulus, saraf dan organ tubuh menyalurkannya ke otak yang kemudian dari otak mengolah dan menafsirkan informasi tersebut sehingga menghasilkan sebuah respon yang unik dari setiap individu. Respon ini bervariasi, tergantung pada cara otak dan pikiran individu tersebut mengolah dan menafsirkan stimulus yang diterima. Proses ini menjelaskan mengapa setiap individu dari seseorang bisa memiliki persepsi dan tanggapan yang berbeda terhadap stimulus yang sama.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap tayangan acara "Brownis" di Trans TV, yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi, hasilnya menunjukkan adanya variasi persepsi yang signifikan. Penelitian ini menggunakan teori utama Kultivasi, yang menjelaskan bagaimana media massa, khususnya televisi, dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman seseorang tentang masyarakat dan budaya sekitarnya. Selain itu, teori pendukung tentang persepsi digunakan untuk mendalami cara mahasiswa memahami dan menafsirkan informasi yang mereka terima dari tayangan televisi.

Dari empat informan yang diwawancarai, mayoritas menunjukkan persepsi negatif terhadap tayangan "Brownis". Mereka mengkritik pemilihan bintang tamu yang kontroversial, gaya penyajian acara yang dianggap kurang mendidik, dan kecenderungan untuk memilih gimmick yang sensational. Tiga dari empat informan menyatakan bahwa tayangan ini tidak memenuhi standar etika dan nilai moral yang seharusnya dipertahankan dalam tayangan televisi, terutama mengingat audiens utamanya adalah anak-anak. Namun, terdapat satu informan yang menyampaikan persepsi positif terhadap "Brownis". Informan ini menganggap acara tersebut menghibur dan lucu, meskipun juga mengakui adanya aspek-aspek kontroversial dalam tayangan tersebut. Ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap tayangan televisi dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada latar belakang individu, nilai-nilai yang mereka anut, dan bagaimana mereka memproses informasi yang disajikan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori Kultivasi dan teori Persepsi memainkan peran penting dalam memahami bagaimana tayangan televisi seperti "Brownis" dapat memengaruhi pandangan dan sikap penontonnya. Hasilnya menegaskan bahwa meskipun terdapat variasi persepsi, mayoritas informan cenderung menunjukkan pandangan kritis terhadap konten tayangan tersebut. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi cenderung menjadi penonton "light viewer", yaitu mereka yang tidak menghabiskan waktu lama untuk menonton televisi, khususnya acara seperti "Brownis". Ini menunjukkan bahwa intensitas terpaan media terhadap mereka mungkin tidak sebesar terhadap penonton yang lebih aktif.

## **Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan. Terdapat 3 rekomendasi yang diberikan oleh penulis sebagai berikut, bagi Mahasiswa diharapkan dalam penelitian ini nantinya untuk menambah kajian tentang psikologi komunikasi dan komunikasi massa, terutama dalam kajian teori kultivasi dan teori persepsi, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah referensi pada penelitian kualitatif sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas, dan bagi Universitas diharapkan meningkatkan kredibilitas universitas melalui karya skripsi ini dengan menambah buku dalam perpustakaan serta memperluas koleksi referensi akademik yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Ansyorie, C., Marwan, A., & BULDANI Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan, K. (2019). PENGARUH TAYANGAN TALKSHOW “INDONESIA LAWYERS CLUB” TERHADAP PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).
- Dharma Shanti, H., & Arumdhani, K. (2019). DAMPAK SINETRON INDONESIA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT (ANALISIS KASUS: SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV). In *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History* (Vol. 2, Issue 2).
- Ekonomi, J. :, Fakultas, S., Ekonomi, :, & Islam, B. (n.d.). *SKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PRODUK KOSMETIK YANG TIDAK TERDAFTAR PADA BPOM DITINJAU DARI PRILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung) OLEH: DEWI LARASATI NPM. 14117994.*
- Handayani, M. (n.d.). *PERSEPSI SISWA TENTANG MANIFESTASI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA.NEGERI 11 SAMARINDA.*
- Prijana Hadi, I., & Megawati Wahjudianata, Ms. (n.d.). *KOMUNIKASI MASSA.*  
[www.google.com](http://www.google.com)
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Nita, R. J., Ppkn, D. P., Usi, F., & Ppkn, M. P. (n.d.). *PENGARUH MEDIA MASSA (TELEVISI DAN SURAT KABAR) TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-HURRIYAH PANEI TONGAH.*